

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

Bagian ini adalah bagian yang memiliki sifat prosedural, yang bertujuan untuk membimbing pembaca dalam memahami bagaimana peneliti merencanakan rangkaian penelitian, mulai dari pendekatan penelitian yang diterapkan, instrumen yang digunakan, tahapan pengumpulan data yang dilakukan, hingga langkah-langkah analisis data yang dilakukan.

Dalam penelitian ini, pengaturan alur metode penelitian mengadaptasi dari (Creswell, 2011) dalam Buku Pedoman Penulisan Karya Ilmiah UPI 2019 yang memiliki kecenderungan menjadi lebih fleksibel dan mudah dipahami. Alur tersebut mencakup unsur-unsur berikut ini:

#### **3.1 Desain Penelitian**

Penelitian diawali dengan melakukan preliminary research, juga dikenal sebagai penelitian pendahuluan atau penelitian awal, adalah tahap awal dalam proses penelitian yang bertujuan untuk mengumpulkan informasi dan pemahaman awal tentang topik yang akan diteliti. Ini melibatkan eksplorasi dan identifikasi informasi yang relevan, pemahaman tentang penelitian terkait yang telah dilakukan sebelumnya, serta pengembangan konsep dan kerangka pemikiran yang akan digunakan dalam penelitian lebih lanjut. Menurut (Zikmund et al., 2013), "*Preliminary research refers to the early collection of information about the research problem or opportunity.*" Ini adalah tahap di mana peneliti mencari informasi awal, memahami konteks penelitian, mengidentifikasi kekosongan pengetahuan, dan membentuk pertanyaan penelitian yang lebih terarah.

*"Preliminary research helps in setting the stage for the main study. It helps researchers gain a deeper understanding of the research problem, refine their research questions, and develop a solid foundation for conducting the study."* (Saunders et al., 2019). Adapun proses preliminary research melibatkan beberapa langkah, antara lain; menganalisis dan menyintesis informasi yang dikumpulkan untuk memperoleh pemahaman awal tentang topik penelitian. Serta,

mengidentifikasi kekosongan pengetahuan atau peluang penelitian yang dapat dieksplorasi lebih lanjut.

Penelitian ini tidak bertujuan untuk mengidentifikasi hubungan antara variabel melalui studi korelasi atau regresi, atau untuk menguji hipotesis seperti yang umumnya dilakukan dalam penelitian kuantitatif. Sebaliknya, penelitian ini bertujuan untuk secara mendalam memahami suatu fenomena yang sedang terjadi dalam sebuah institusi pendidikan, dengan mengumpulkan informasi yang dapat memberikan penjelasan langsung dari pengalaman di lapangan menggunakan metode kualitatif.

(Creswell & Poth, 2016) mendefinisikan metode kualitatif sebagai pendekatan penelitian yang menggunakan data non-numerik untuk memahami fenomena yang kompleks dan multidimensional. Metode ini fokus pada interpretasi, analisis kontekstual, dan pemahaman mendalam tentang pengalaman, keyakinan, dan perspektif individu. Selaras dengan (Merriam, 2009), bahwa metode kualitatif adalah pendekatan penelitian yang berorientasi pada konteks dan bertujuan untuk memahami fenomena secara holistik. Metode ini melibatkan pengumpulan data deskriptif yang mendalam, analisis berbasis teks, dan penekanan pada pengalaman, persepsi, dan makna subjektif individu.

Pendekatan studi kasus merupakan pendekatan yang sesuai untuk penelitian tentang "Dampak Aktivitas Kuliah Daring: Studi Persepsi, Alokasi Anggaran, dan Produktivitas Tenaga Pendidikan di Poltekpar Prima." Selaras dengan *preliminary research* yang telah dilakukan. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk menggali secara mendalam fenomena yang terjadi di sekolah tinggi pariwisata dalam konteks aktivitas kuliah daring. Studi kasus akan memungkinkan peneliti untuk memahami secara komprehensif persepsi, alokasi anggaran, dan produktivitas tenaga pendidik.

Pendekatan studi kasus kualitatif ini telah diperkuat oleh para ahli dalam bidang penelitian kualitatif. (Yin, 2015) menjelaskan bahwa studi kasus adalah pendekatan yang kuat untuk mempelajari fenomena yang kompleks dan dapat memberikan pemahaman yang mendalam tentang konteks spesifik. Menurut (Stake, 1995), studi kasus memungkinkan peneliti untuk memahami fenomena

sosial dalam konteks yang alami, sehingga menghasilkan pengetahuan yang lebih kaya dan mendalam tentang masalah yang diteliti.

Penggunaan metode kualitatif dengan pendekatan studi kasus juga mendapat dukungan dari (Merriam, 2009), yang menjelaskan bahwa studi kasus dapat menggambarkan fenomena dalam konteks nyata dan memperoleh data yang kaya secara deskriptif. Seiring dengan itu, (Miles & Huberman, 1994) menekankan pentingnya studi kasus dalam menggali persepsi dan pengalaman individu yang mendalam.

### 3.2 Partisipan dan Tempat Penelitian

Partisipan dan tempat penelitian merupakan elemen penting dalam penelitian yang memengaruhi validitas temuan penelitian. Partisipan merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian atau memberikan data yang relevan, sedangkan tempat penelitian adalah lokasi di mana penelitian dilakukan.

- 1) Partisipan; Partisipan dalam penelitian merujuk pada individu atau kelompok yang menjadi subjek penelitian atau memberikan data dan informasi yang relevan dengan topik penelitian. (Creswell & Poth, 2016) mengatakan bahwa partisipan adalah individu yang dipilih secara sengaja untuk menjadi subjek penelitian, baik melalui teknik pemilihan acak maupun dengan mempertimbangkan karakteristik khusus yang relevan dengan tujuan penelitian (*purposive sampling*).

Dalam penelitian ini, peneliti memilih *purposive sampling*, juga dikenal sebagai *sampling bertujuan*, adalah metode pemilihan sampel dalam penelitian kualitatif di mana peneliti secara sengaja memilih partisipan yang memiliki karakteristik atau pengalaman yang relevan dengan topik penelitian. (Merriam, 2009) mengatakan bahwa *purposive sampling* adalah teknik pemilihan partisipan berdasarkan kebijaksanaan peneliti untuk memilih individu atau kelompok yang dapat memberikan wawasan mendalam tentang topik penelitian. Peneliti secara sengaja memilih partisipan yang dapat memberikan wawasan yang mendalam terkait dengan topik penelitian. Seperti yang dikatakan oleh (Patton, 2015), "*Purposive*

*sampling involves selecting information-rich cases for in-depth study"* (hal. 230).

Sehingga peneliti memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria inklusi atau maksudnya partisipan yang memiliki karakteristik sebagai individu, kelompok, atau unit yang membuat mereka layak untuk menjadi bagian dari studi tertentu (Patton, 2015), yang berhubungan dengan topik penelitian. Pendapat lainnya dicetuskan oleh (Miles & Huberman, 1994) bahwa kriteria inklusi adalah karakteristik atau atribut tertentu yang harus dimiliki oleh subjek penelitian agar sesuai dengan tujuan penelitian dan memberikan kontribusi yang relevan, sebagai berikut:

- a. Tenaga pendidik yang sudah mengabdikan kurang lebih mulai dari tahun 2019. Tahun sebelum terjadinya *pandemic covid-19*,
- b. Tenaga pendidik yang sudah memiliki pengalaman mengajar di Poltekpar Prima minimal 3 tahun, dengan memiliki minimal 3 tahun pengalaman mengajar, subjek penelitian diharapkan memiliki kecakapan dan pemahaman yang lebih matang dalam melihat dan menggambarkan pengaruh aktivitas kuliah daring terhadap persepsi, alokasi anggaran, dan produktivitas tenaga pendidikan di sekolah tinggi pariwisata.
- c. Tenaga pendidik yang juga memiliki jabatan fungsional. Subjek penelitian memiliki pengaruh yang lebih besar dalam pengambilan keputusan terkait kebijakan dan pengelolaan di lingkungan pendidikan.

Setelah identifikasi subjek potensial, sebanyak 8 Tendik yang memenuhi kriteria inklusi dipilih untuk menjadi subjek penelitian, seperti berikut: a) Direktur Poltekpar Prima (1 orang), b) Kepala Bagian Keuangan (1 orang), c) Ketua Program Studi (3 orang), d) Tendik/ Dosen dari masing-masing Program Studi (3 orang).

Proses pemilihan subjek dilakukan dengan mempertimbangkan variasi dalam pengalaman, latar belakang pendidikan, dan tingkat keterlibatan

dalam implementasi kuliah daring, sebagaimana yang telah disebutkan seperti diatas.

- 2) Tempat Penelitian; dalam konteks umum, tempat penelitian dalam penelitian kualitatif adalah lokasi atau lingkungan di mana penelitian dilakukan. Tempat penelitian ini dapat mencakup institusi pendidikan, peneliti memilih Politeknik Pariwisata Prima Internasional (Polteknik Prima) yang menjadi fokus penelitian ini.

Adapun mengapa Polteknik Prima dipilih adalah sebagai berikut:

- a. Merujuk pada fokus studi yang sedang diteliti,
- b. Ketersediaan akses penelitian, ketersediaan akses adalah pertimbangan penting dalam pemilihan tempat penelitian (Miles & Huberman, 1994).
- c. Dukungan dan hubungan institusional.

Peneliti mempertimbangkan kemudahan dalam memperoleh informasi yang dibutuhkan, seperti dokumentasi, catatan, atau arsip yang relevan. Selain itu, akses terhadap responden yang memiliki pengalaman dan pengetahuan yang relevan juga menjadi pertimbangan. Karena pemilihan tempat penelitian yang memungkinkan akses yang mudah dan lengkap mampu memperkuat keabsahan temuan penelitian ini.

Dalam penelitian, pemilihan partisipan yang tepat dan pemilihan tempat penelitian yang relevan dengan topik penelitian sangat penting untuk memperoleh data yang berkualitas dan memahami konteks yang sesuai. Hal ini akan memengaruhi validitas dan keberlanjutan temuan penelitian.

### 3.3 Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang akan digunakan adalah triangulasi data, yaitu penggunaan beberapa sumber data untuk memvalidasi temuan penelitian. Triangulasi adalah penggunaan lebih dari satu metode sumber data, teori, atau peneliti dalam penelitian guna memperkuat validitas dan keandalan temuan penelitian (Patton, 1999) hal. 247. Metode ini akan memungkinkan peneliti untuk mendapatkan sudut pandang yang beragam

dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang dampak penelitian kuliah daring di institusi pendidikan.

Triangulasi data adalah pendekatan penelitian yang menggabungkan beberapa metode atau sumber data berbeda untuk memastikan validitas dan keandalan temuan. Dalam konteks penelitian, triangulasi data dapat diartikan sebagai menggunakan berbagai jenis data atau sumber informasi yang berbeda, seperti observasi, wawancara, survei, dan sebagainya, untuk memvalidasi dan menguji kesahihan temuan penelitian. Dengan menggabungkan data dari berbagai sumber dan metode, peneliti dapat mengidentifikasi pola yang muncul dari berbagai sudut pandang, mengurangi bias, dan memperoleh pemahaman yang lebih komprehensif tentang fenomena yang diteliti (Flick, 2014).

Dalam penelitian "Dampak Aktivitas Kuliah Daring: Studi Persepsi, Alokasi Anggaran, dan Produktivitas Tenaga Pendidikan di Poltekpar Prima," beberapa teknik pengumpulan data kualitatif akan digunakan untuk menggali pemahaman mendalam tentang topik tersebut. Berikut ini adalah narasi dan definisi dari teknik pengumpulan data yang akan digunakan, sejalan dengan judul penelitian:

- 1) Wawancara; Teknik wawancara merupakan cara yang paling umum digunakan dalam penelitian kualitatif untuk memperoleh data dari partisipan. Wawancara ini akan bersifat tidak terstruktur, di mana peneliti akan mengajukan serangkaian pertanyaan kepada partisipan, dengan tujuan mendapatkan persepsi mereka tentang dampak aktivitas kuliah daring, alokasi anggaran, dan produktivitas tenaga pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata. Sejalan dengan pendekatan ini, (Fatimah & Nuryaningsih, 2018) menekankan pentingnya mengadopsi pertanyaan formal dalam wawancara dan menjaga konsistensi saat mewawancarai partisipan.

No.	Pertanyaan	Subjek
<b>Persepsi Pelaksanaan Kuliah Daring</b>		
1	Bagaimana Anda menggambarkan pengalaman Anda dalam melaksanakan perkuliahan secara daring dalam aspek kelebihanannya?	Direktur Poltekpar Prima (1 orang), Ketua Program Studi (3

2	Menurut Anda, apa saja kelebihan yang dimiliki oleh perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka?	orang), Tendik/ Dosen dari masing-masing Program Studi (3 orang).
3	Bagaimana Anda melihat kekurangan-kekurangan dalam pelaksanaan perkuliahan secara daring?	
4	Apakah terdapat perbedaan pendekatan pembelajaran yang Anda terapkan dalam perkuliahan daring dibandingkan dengan perkuliahan tatap muka?	
5	Bagaimana dampak penggunaan teknologi dalam perkuliahan daring terhadap interaksi antara dosen dan mahasiswa didik?	
<b>Pengalokasian Anggaran saat Aktivitas Kuliah Daring</b>		
6	Apakah Anda merasakan adanya perubahan dalam pengalokasian anggaran saat pelaksanaan kuliah daring?	Direktur Poltekpar Prima (1 orang), Kepala Bagian Keuangan (1 orang), Ketua Program Studi (3 orang).
7	Bagaimana perubahan tersebut mempengaruhi pelaksanaan aktivitas perkuliahan dan pembelajaran?	
8	Menurut Anda, sejauh mana pengalokasian anggaran saat kuliah daring dapat mendukung kualitas pendidikan di fakultas ini?	
9	Apakah ada kendala atau tantangan dalam pengalokasian anggaran saat kuliah daring yang Anda rasakan?	
<b>Produktivitas Tenaga Pendidik dalam Konteks Kuliah Daring</b>		
10	Bagaimana Anda menilai produktivitas Anda sebagai tenaga pendidik saat melaksanakan kuliah daring?	Ketua Program Studi (3 orang), Tendik/ Dosen dari masing-masing Program Studi (3 orang).
11	Apakah Anda merasakan adanya perbedaan produktivitas Anda sebagai tenaga pendidik saat	

	kuliah daring dibandingkan dengan saat kuliah tatap muka?	
12	Bagaimana faktor-faktor tertentu, seperti penggunaan teknologi, pengalokasian waktu, atau lingkungan kerja, mempengaruhi produktivitas Anda dalam melaksanakan kuliah daring?	
13	Apakah ada strategi atau tindakan yang Anda lakukan untuk meningkatkan produktivitas saat pelaksanaan kuliah daring?	
14	Bagaimana Anda mengukur efektivitas penyampaian materi dan interaksi dengan mahasiswa didik dalam konteks kuliah daring?	

**Tabel 3.3.1 Kisi-kisi Wawancara**

- 2) Observasi; Observasi akan digunakan untuk memahami secara langsung keadaan sekolah dan system pembelajarannya. Dalam konteks studi ini, observasi akan difokuskan pada perubahan dalam proses pembelajaran akibat adopsi kuliah daring. Seiring dengan pendekatan ini, peneliti akan melakukan pendekatan dengan partisipan, mengamati proses pembelajaran daring, dan menyelenggarakan wawancara terbuka dengan partisipan, sejalan dengan konsep observasi partisipan yang dijelaskan oleh (Sugiyono, 2013).

Mengamati dan mendokumentasikan pelaksanaan aktivitas kuliah daring di Sekolah Tinggi Pariwisata Prima Internasional untuk menganalisis dampaknya terhadap persepsi, alokasi anggaran, dan produktivitas tenaga pendidik.

Observasi dapat dilakukan dalam berbagai bentuk, termasuk pencatatan catatan lapangan dan pengamatan visual.

Aspek Observasi:

- a. Mengetahui struktur dan keabsahan Instansi melalui:
  - Legalitas Instansi
  - Letak Instansi



- Kondisi Instansi
  - Fasilitas Instansi
- b. Memperhatikan apakah tenaga pendidik menunjukkan rasa nyaman atau ketidaknyamanan dalam menggunakan teknologi.
- Penggunaan Fitur daring dengan baik; Perhatikan apakah tenaga pendidik menggunakan fitur lanjutan dari teknologi yang mungkin lebih kompleks. Ini dapat menggambarkan tingkat kenyamanan dan pemahaman mereka.
  - Interaksi dengan Peserta didik; Amati bagaimana tenaga pendidik berinteraksi dengan peserta didik saat menggunakan teknologi. Apakah mereka bisa fokus pada materi pembelajaran dan interaksi dengan peserta didik, atautkah teknologi menjadi pengganggu?
  - Keterbukaan Terhadap Pembelajaran Teknologi Baru; Amati apakah tenaga pendidik terbuka terhadap pembelajaran teknologi baru. Apakah mereka antusias mencoba hal baru, atautkah terlihat enggan dan kurang tertarik?
- c. Mencatat perubahan dalam sarana dan perangkat teknologi yang digunakan, seperti perangkat lunak, peralatan komunikasi, atau sumber belajar online.
- Pembaruan Perangkat Lunak; Apakah ada pembaruan atau perubahan dalam perangkat lunak yang digunakan dalam proses pembelajaran, seperti platform e-learning, aplikasi komunikasi, atau perangkat lunak pengolah dokumen.
  - Peningkatan Peralatan Komunikasi; Amati apakah terjadi peningkatan dalam peralatan komunikasi yang digunakan oleh tenaga pendidik, seperti kamera, mikrofon, atau perangkat lainnya untuk memfasilitasi interaksi online yang lebih baik.
  - Perubahan Sumber Belajar Online; Apakah terjadi perubahan dalam sumber belajar online yang digunakan, seperti tambahan konten, penggantian materi, atau peningkatan fitur dalam platform belajar online.

- d. Menelusuri apakah terdapat pelatihan tambahan terkait teknologi yang diberikan kepada tenaga pendidik.
- Penerapan dalam Pembelajaran; Apakah tenaga pendidik mampu mengaplikasikan pengetahuan dan keterampilan yang diperoleh dari pelatihan tambahan ke dalam praktik pembelajaran daring.
  - Inisiatif Mandiri; Apakah tenaga pendidik secara mandiri mencari pelatihan tambahan terkait teknologi untuk meningkatkan keterampilan mereka dalam pembelajaran daring.
  - Perubahan Persepsi; Apakah tenaga pendidik mengalami perubahan dalam persepsi mereka terhadap penggunaan teknologi setelah mengikuti pelatihan tambahan.

Dari aspek diatas, peneliti mencatat apakah ada perubahan dalam pola produktivitas, seperti peningkatan intensitas atau efisiensi kerja selama kuliah daring. Serta legalitas dan fasilitas yang dimiliki oleh Poltekpar Prima Internasional.

- 3) Dokumen; Pengumpulan data melalui dokumen yang melibatkan pengumpulan catatan publik dan pribadi terkait dengan aktivitas kuliah daring, alokasi anggaran, dan produktivitas tenaga pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata. Dokumen ini dapat berupa catatan resmi maupun dokumen pribadi, seperti surat, jurnal pribadi, dan catatan-catatan terkait dengan perubahan dalam proses pembelajaran. (Creswell, 2015) menegaskan bahwa penggunaan dokumen sebagai sumber data dalam penelitian kualitatif dapat memberikan wawasan yang berharga. Dalam hal ini, peneliti menggunakan dokumen profil dan aspek legal sebagai sumber data penelitian.

Penggunaan ketiga teknik pengumpulan data ini akan memberikan sudut pandang yang komprehensif dan mendalam tentang dampak aktivitas kuliah daring, alokasi anggaran, dan produktivitas tenaga pendidikan di Sekolah Tinggi Pariwisata. Dengan menggabungkan data dari wawancara, observasi, dan dokumen, peneliti akan dapat memperoleh pemahaman yang holistik dan

mendalam tentang fenomena yang sedang diteliti, sejalan dengan pendekatan triangulasi yang menggabungkan berbagai jenis data (Yin, 2015).

### 3.4 Analisis Data

Berdasarkan metode dalam penelitian ini, data dianalisis menggunakan metode perbandingan konstan. (Burns, 1999) menyatakan beberapa langkah metode perbandingan konstan yang paling sesuai untuk metode analisis dalam penelitian ini. Berikut adalah tahapan metode perbandingan konstan:

- 1) Mengumpulkan data; Pertama, peneliti mengumpulkan data yang telah terkumpul selama periode penelitian, yaitu lembar observasi dan transkrip wawancara.
- 2) *Coding* data; Pengkodean adalah proses upaya untuk mengurangi jumlah data yang besar menjadi kategori konsep, tema, atau jenis yang lebih mudah dikelola. Pengkodean membuat data lebih jelas jika berkaitan dengan rekaman observasi atau pertanyaan terbuka. Penulis membuat kode-kode untuk data dengan mengembangkan kategori dan *subcategories* berdasarkan kode menjadi tema yang memberikan jawaban terhadap pertanyaan penelitian. Setelah itu, penulis mengintegrasikan kode-kode yang relevan sampai selesai.

Berikut contoh data hasil coding menggunakan aplikasi Nvivo, yang lebih lengkapnya dapat di lihat di lampiran.



Pengkodean diatas dilakukan melalui *software* Nvivo dengan cara memilih kata atau kalimat yang berhubungan dengan pertanyaan penelitian yang telah dibuat.

- 3) Membandingkan data; Setelah data dikelompokkan dengan cara tertentu, perbandingan dapat dibuat untuk melihat apakah tema atau pola tersebut diulang atau berkembang melalui berbagai teknik data yang berbeda. Disini peneliti menggunakan aplikasi Nvivo, sehingga data yang didapatkan berbentuk seperti berikut:

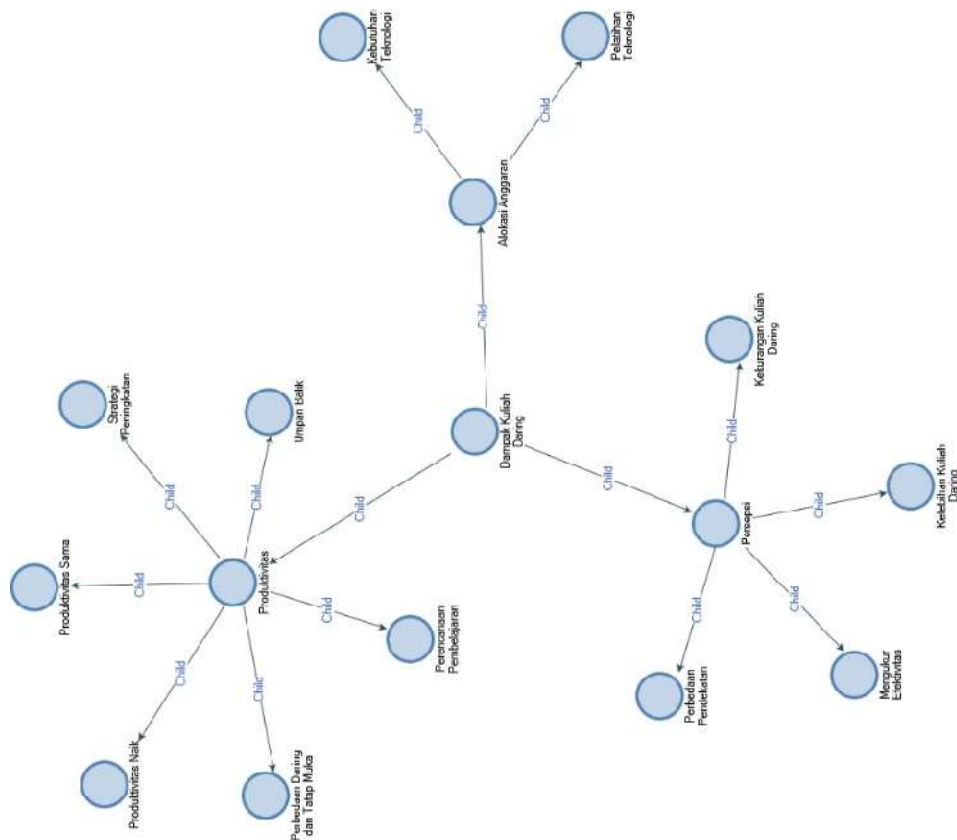
Nodes

Name	Files	References	Created On
Dampak Kuliah Daring	0	0	16/08/2023 21:44
Alokasi Anggaran	0	0	16/08/2023 17:03
1. Apakah Anda merasakan ada	1	1	16/08/2023 17:26
2. Bagaimana perubahan terseb	1	1	16/08/2023 17:26
3. Menurut Anda, sejauh mana	1	1	16/08/2023 17:26
4. Apakah ada kendala atau tan	1	1	16/08/2023 17:26
6. Apakah Anda merasakan ada	4	4	16/08/2023 17:26
7. Bagaimana perubahan terseb	4	4	16/08/2023 17:26
8. Menurut Anda, sejauh mana	4	4	16/08/2023 17:26
9. Apakah ada kendala atau tan	4	4	16/08/2023 17:26
Kebutuhan Teknologi	5	10	16/08/2023 17:56
Pelatihan Teknologi	4	4	16/08/2023 18:03
Persepsi	0	0	16/08/2023 17:03
1. Bagaimana Anda menggamb	7	7	16/08/2023 17:25
2. Menurut Anda, apa saja keleb	7	7	16/08/2023 17:25
3. Bagaimana Anda melihat kek	7	7	16/08/2023 17:25
5. Bagaimana dampak penggun	7	7	16/08/2023 17:25
Kekurangan Kuliah Daring	7	13	16/08/2023 18:19
Kelebihan Kuliah Daring	7	28	16/08/2023 18:19
Mengukur Efektivitas	3	3	16/08/2023 17:26
Perbedaan Pendekatan	7	7	16/08/2023 17:25
Produktivitas	0	0	16/08/2023 17:03
10. Bagaimana Anda mengukur	3	3	16/08/2023 17:26
10. Bagaimana Anda menilai pr	3	3	16/08/2023 17:26
11. Apakah Anda merasakan ad	3	3	16/08/2023 17:26
12. Bagaimana faktor-faktor tert	3	3	16/08/2023 17:26
6. Bagaimana Anda menilai pro	3	3	16/08/2023 17:26
8. Bagaimana faktor-faktor terte	3	3	16/08/2023 17:26
Perbedaan Daring dan Tatap M	3	3	16/08/2023 17:26
Perencanaan Pembelajaran	5	6	16/08/2023 20:29
Produktivitas Naik	5	6	16/08/2023 20:33
Produktivitas Sama	3	3	16/08/2023 20:34
Strategi Peningkatan	3	3	16/08/2023 17:26

Gambar 3.4.2 Pengelompokan & Banding Data

Gambar diatas merupakan hasil dari pengelompokan dari data *coding* yang telah dilakukan sebelumnya. Terlihat bahwa ada beberapa komponen yang saling berkaitan pada setiap tema yang telah ditentukan dan telah dibandingkan.

- Terlihat pada alokasi anggaran, terdapat 9 komponen yang saling berkaitan dan menghasilkan Kebutuhan & Pelatihan dalam segi teknologi.
  - Pada bagian persepsi, terdapat 5 komponen yang menghasilkan kekurangan, kelebihan, efektifitas, dan perbedaan pendekatan.
  - Pada bagian produktivitas terlihat ada 6 komponen pembeda yang menghasilkan; perbedaan daring & tatap muka, perencanaan pembelajaran, naik atau turunnya produktivitas, dan strategi peningkatan.
- 4) Membangun interpretasi; Ini adalah saat ketika peneliti mulai menggambarkan, mengategorikan, mengodekan, dan membandingkan untuk memberikan makna pada data. Tahapan ini memerlukan pemikiran kreatif karena berkaitan dengan mengartikulasikan konsep dan mengembangkan teori tentang mengapa pola perilaku, interaksi, atau sikap tertentu muncul. Berikut hasil penggambaran awal dari hasil penelitian:

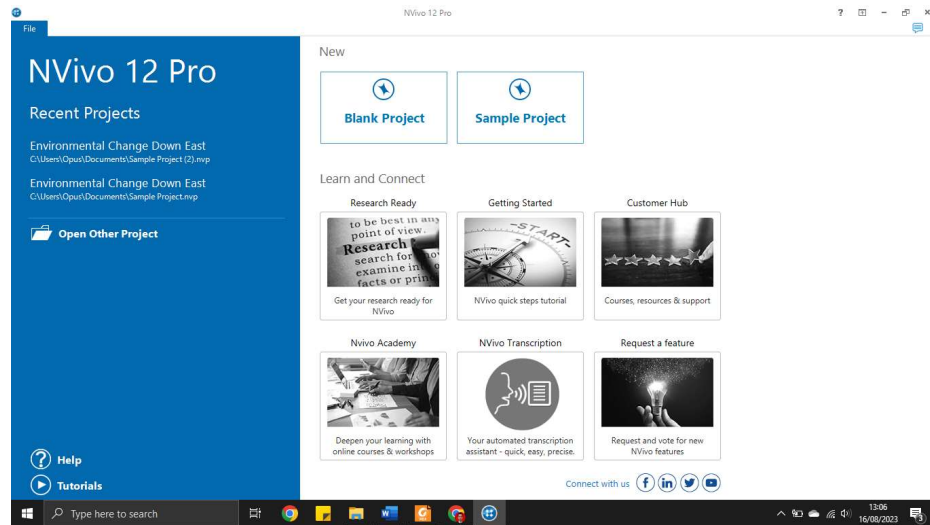


**Gambar 3.4.3 Visualisasi Data**

Gambar diatas merupakan hasil interpretasi menggunakan *software* Nvivo yang menjelaskan 3 dampak kuliah daring, berupa; persepsi, alokasi anggaran, dan produktivitas pendidik.

- 5) Melaporkan hasil; Tahap akhir melibatkan menyajikan laporan penelitian kepada orang lain. Pertimbangan utama adalah memastikan bahwa laporan menguraikan proses utama penelitian, dan bahwa temuan dan hasil didukung dengan baik oleh contoh-contoh dari data

Analisis data pun dibantu dengan *software* Nvivo, sebuah *software* yang membantu proses analisis penelitian lebih efektif dan menghasilkan data yang dapat dipercaya.



**Gambar 3.4.4 Aplikasi Nvivo**

Diatas merupakan gambar dari *software* Nvivo, perangkat lunak analisis kualitatif yang digunakan untuk mengelola, menganalisis, dan memahami data kualitatif dalam penelitian. Aplikasi ini dikembangkan oleh perusahaan QSR International dan sering digunakan oleh peneliti, akademisi, dan profesional di berbagai bidang, seperti ilmu sosial, ilmu politik, ilmu pendidikan, ilmu kesehatan, dan lainnya. NVivo memungkinkan pengguna untuk menjelajahi data kualitatif dengan lebih sistematis dan mendalam melalui berbagai fitur dan alat yang tersedia.

Salah satu fitur utama dari NVivo adalah kemampuannya untuk mengintegrasikan dan menganalisis berbagai jenis data kualitatif, termasuk teks, audio, video, gambar, dan dokumen lainnya. Pengguna dapat mengimpor data dari berbagai sumber, mengorganisasi data tersebut dalam proyek-proyek yang terpisah, dan memberi label atau anotasi pada data untuk pengelompokan atau kategorisasi.